

Dampak Dari Struktur Aktiva, *Firm size*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur

Sry Yulia Anrizal¹, Ash Shadiq Egim², Gea Ramadhani³

STIE Perbankan Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding author: 2shadiq2@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 4 Mei 2023
Accepted 26 Juni 2023
Published 27 Juni 2023

Keywords: Asset Structure, Firm size, Company Growth, Capital Structure

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14559>

ABSTRACT

The main objective of this research is to examine the effect of asset structure, company size and company growth on capital structure. Seventy-nine (79) companies were selected using the purposive sampling method from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. This study used multiple regression analysis to analyze the data and used SPSS 21 to process the data. The main results are: 1). Asset structure variable (X1) has no impact on capital structure and has a negative relationship, 2). Firm size variable (X2) has an impact on capital structure and a positive relationship, 3). The company growth variable (X3) has no impact on capital structure and has a negative relationship. Based on the results of the F test, it is known that simultaneously the independent variables consisting of asset structure, company size and company growth have no effect on capital structure simultaneously (simultaneously). Based on the results of the Determination Coefficient Test (R²) it is known that capital structure (Y) can be explained by three independent variables, namely asset structure (X1), firm size (X2) and company growth (X3) of 1.3%. While the remaining 98.7% can be explained by other variables not included in this research model.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia salah satu anggota ASEAN dan ikut dalam MEA atau disebut juga dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ini mengakibatkan daya saing diantara negara-negara ASEAN menjadi meningkat. MEA juga memiliki dampak negatif bagi Indonesia seperti dari sisi kompetitif yaitu banyaknya produk impor yang jumlahnya banyak dan akan mengancam

industri/ usaha lokal, terutama produk dari luar yang kualitasnya lebih baik. Dengan demikian kondisi ini mengharuskan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia menjadi lebih berdaya saing terutama usaha yang bergerak di sektor manufaktur yang perannya penting dalam ekonomi Indonesia. Kondisi ini akan membuat manajer keuangan di perusahaan mengelola pendanaan secara lebih baik, agar mendapatkan keuntungan besar dan dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan dengan tidak langsung akan meningkatkan keunggulan bersaing. Selain itu persaingan yang ketat membuat para manajer harus berupaya menaikkan jumlah produksi, strategi *marketing* dan strategi lain dari perusahaan agar dapat memenangkan kompetisi.

Para manajer juga harus bisa meningkatkan kesejahteraan dari para pemilik saham agar tujuan perusahaan dapat tercapai, sehingga perlu keputusan tepat oleh manajer. Salah satunya yaitu keputusan tentang struktur modal yaitu kebijakan yang terkait dengan sumber pendanaan jangka panjang dan harus dianalisis dan dalam membiayai investasi dan kegiatan perusahaan. Struktur modal adalah sumber dari pendanaan perusahaan jangka panjang terdiri dari gabungan utang yang masuk dalam jangka panjang dengan ekuitas di perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) Struktur modal yaitu gambaran proporsi dari finansial perusahaan antara modalnya yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat dijadikan pembiayaan pada perusahaan.

Industri dengan jumlah banyak dan tergolong besar di BEI yaitu perusahaan dibidang manufaktur dan juga menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Kegiatan perusahaan manufaktur yaitu melakukan produksi sehingga perlu modal dan tidak sedikit, oleh karena itu pengelolaan modalnya harus secara profesional agar mendapatkan profit maksimal serta dapat mendatangkan investor yang menanamkan modalnya. Perusahaan membutuhkan dana agar kegiatan operasional berjalan lancar. Keputusan dalam pendanaan sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan, selain itu juga berdampak kepada risiko yang akan datang. Manajer dituntut untuk dapat mendapatkan dana dari internal maupun eksternal dengan efektif dan efisien.

Keputusan pendanaan erat kaitannya dengan biaya modal. Menurut Sudana (2015:133) biaya modal yaitu tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan. Dengan demikian keputusan dalam mendanai perusahaan diharapkan dapat meminimalkan biaya pada modal perusahaan serta memaksimalkan suatu nilai yang ada pada perusahaan.

Struktur modal ini bisa diukur menggunakan rasio perbandingan jumlah semua hutang dengan ekuitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan agar memudahkan dalam mengukur karena struktur dari modal ini tidak bisa untuk diukur secara langsung (Sinaga et al., 2022). Jika DER semakin tinggi, tingkat risiko dari perusahaan juga akan tambah besar, ini dikarenakan penggunaan utang besar dari ekuitas. Pada DER bisa diketahui besar utang jika kita bandingkan dengan ekuitas perusahaan untuk jalannya operasional.

Tabel 1. Data DER Beberapa Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Der		
		2020	2021	2022
1	ADES	0.37	0.34	0.23
2	UNVR	3.16	3.41	3.58
3	AUTO	0.35	0.43	0.42
4	GGRM	0.03	0.52	0.53
5	GJTL	1.59	1.57	1.63
6	ICBP	1.06	1.15	1.01
7	IGAR	0.12	0.17	0.10
8	IMAS	0.08	2.97	3.05
9	INDF	1.06	1.06	0.93
10	KAEF	1.47	0.34	1.18

Sumber : Data Diolah 2023

Pada Tabel 1 memperlihatkan Rasio DER beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur selama tiga tahun terakhir. Dari data tersebut terjadi kenaikan dan penurunan DER, seperti pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki Rasio DER di tahun 2020 sebesar 1,06 tahun 2021 naik menjadi 1,15 kemudian turun lagi menjadi 1,01 pada tahun 2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi variasi tingkat DER di perusahaan manufaktur selama tiga tahun terakhir akibat dari perubahan struktur modal perusahaan tersebut.

Cukup banyak faktor yang berdampak pada struktur modalnya seperti struktur dari aktiva, ukuran dari perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan dari perusahaan, pajak, profitabilitas, likuiditas, manajemen, risiko bisnis dan lainnya. Pada penelitian ini difokuskan hanya pada struktur aktiva, *firm size* serta pertumbuhan dari perusahaan. Adapun pengertian dari Struktur aktiva menurut Damayanti (2013:04) struktur aktiva sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Pada struktur aktiva bisa dilihat jumlah aset yang bisa digunakan sebagai jaminan atas utang dalam mendanai usaha.

Menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Dengan demikian struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal, dikarenakan dapat menentukan besar alokasi pada aktiva, termasuk dalam aktiva yang lancar dan aktiva tetap (Batubara et al., 2017). Pada penelitian dari Sugiyanti (2017) dijelaskan struktur aktiva bisa berdampak secara

signifikan pada struktur modal di perusahaan sektor manufaktur di BEI pada tahun 2013-2015. Kemudian hasil yang berbeda pada penelitian Deo Budiargo (2012), Nurul (2017), Pungkas (2016), bahwa struktur dari aktiva tidak ada pengaruhnya dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) bisa mempengaruhi struktur modal dimana perusahaan yang semakin besar maka juga tinggi tingkat pertumbuhan perusahaannya, dengan begitu perusahaan yang besar berpotensi menggunakan utang dalam jumlah besar serta lebih berani dalam menerbitkan saham yang baru. Ukuran dari perusahaan bisa ditunjukkan dengan keseluruhan asset, jumlah dari penjualan, dan rata-rata dari keseluruhan asset (Sutrisno, 2013). Penelitian dari Batubara (2017) yang menyatakan bahwa ukuran dari perusahaan berpengaruh terhadap DER. Berbeda dengan penelitian Nova (2017) yang hasilnya ukuran dari perusahaan tidak ada pengaruhnya dengan DER.

Dari penurunan dan kenaikan total asset yang dimiliki, dapat dilihat perusahaan itu tumbuh atau tidak selama rentang waktu 1 tahun. Pada perusahaan yang pertumbuhannya cepat umumnya lebih membutuhkan dana di masa datang, khususnya dana eksternal untuk investasi atau untuk kebutuhan perusahaan (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Selanjutnya pada penelitian oleh (Pitriyani et al., 2018) dan (Pungkas, 2016) dengan hasilnya bahwa pertumbuhan perusahaan tidak ada dampak signifikan dengan struktur modal. Dari penelitian yang terdahulu didapat hasil berbeda pada variabel yang dapat berpengaruh pada struktur modal. Ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang Dampak struktur aktiva, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kausatif yang menganalisis pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi yaitu semua objek dengan karakteristik tertentu dan ditetapkan penulis untuk bisa dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017:61). Populasi yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan itu menerbitkan laporan keuangannya tahun 2018-2020. Sampel yaitu perusahaan pada sektor manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 - 2020. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang seharusnya dipenuhi oleh sampel, agar diperoleh sampel representatif (Sugiyono, 2017). Kriterianya yaitu perusahaan dibidang manufaktur yang ada di BEI dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan di tahun 2020 – 2022, perusahaan yang mempunyai laba positif tahun 2020 – 2022 dan perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya dengan satuan mata uang rupiah pada 2020 - 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^a	Mean	-3.7463961
	Std. Deviation	1.64692174
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa Asym.Sig (2-tailed) yaitu 0,104 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada model regresi ini terdistribusi dengan normal

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.546	1.765		-1.443	.151		
Struktur Aktiva	-.292	.490	-.042	-.595	.552	.971	1.030
Ukuran Perusahaan	.134	.062	.151	2.167	.031	.979	1.021
Pertumbuhan Perusahaan	-.615	.480	-.091	-1.282	.201	.956	1.046

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada tabel 3 didapat hasil uji multikolinearitas yakni seluruh variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1 jadi tidak ada hubungan diantara variabel independennya.

Selanjutnya Nilai VIF semua variabel independennya menunjukkan angka dibawah 10, jadi gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.087	1.337		-.814	.417
	Struktur Aktiva	-1.091	.371	-.203	-2.939	.060
	Ukuran Perusahaan	.082	.047	.120	1.749	.082
	Pertumbuhan Perusahaan	-.626	.364	-.120	-1.722	.087

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. dari ketiga variabel independen didapatkan secara berurutan sebesar 0,060, 0,082 dan 0,087. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig. ketiga variabel independen > 0,05 dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.028	.013	1.25990	1.670

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil uji Autokorelasi dengan D-W sebesar 1.670. Ini menunjukkan bahwa $-2 < 1.670 < +2$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pada model regresi terbebas dengan autokolerasi dan kemudian tahap pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.546	1.765		-1.443	.151
	Struktur Aktiva	-.292	.490	-.042	-.595	.552
	Ukuran Perusahaan	.134	.062	.151	2.167	.031
	Pertumbuhan Perusahaan	-.615	.480	-.091	-1.282	.201

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada tabel 6 dapat dilihat bagaimana struktur dari aktiva, *firm size*, dan pertumbuhan perusahaan memiliki dampak pada struktur modal perusahaan sektor manufaktur pada BEI tahun 2020-2022. Berikut persamaan regresinya:

$$Y = -2.546 - 0,292 X_1 + 0,134 X_2 - 0,615 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -2.546 artinya jika struktur aktiva (X_1), *firm size* (X_2) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) bernilai nol, maka nilai struktur modal adalah sebesar -2.546. Ini memperlihatkan variabel *independent* berdampak terhadap struktur modal dengan nilai konstanta -2.546 pada perusahaan sektor manufaktur pada BEI tahun 2020-2022. Pada variabel struktur aktiva (X_1) dengan koefisien sebesar -.292 artinya jika diasumsikan pada variabel bebas lainnya tetap, artinya setiap ada kenaikan 1 satuan pada struktur aktiva menyebabkan perubahan struktur modal sebesar -0.292 satuan. Nilai koefisien dengan nilai negatif artinya ada hubungan negatif antara struktur aktiva dengan struktur dari modal dimana dengan semakin naik SA maka akan turun rasio DER.

Pada variabel *Firm size* (X_2) dengan nilai koefisien 0,134 ini artinya jika diasumsikan variabel bebas lainnya tetap, artinya setiap kenaikan 1 satuan *firm size* menyebabkan naiknya struktur modal 0,134 satuan. Nilai koefisien dengan nilai positif berarti hubungan positif terjadi antara *firm size* dengan struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*) akan meningkatkan rasio DER. Selanjutnya pada variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) dengan koefisien -0,615 yang artinya bahwa pada kenaikan 1 satuan pada variabel pertumbuhan perusahaan membuat struktur modal (DER) berubah sebesar -0,615 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan negatif pertumbuhan dari perusahaan dengan struktur dari modal perusahaan, jika pertumbuhan perusahaan naik maka rasio DER akan turun.

Tabel 7. Uji T

		Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.546	1.765		-1.443	.151
	Struktur Aktiva	-.292	.490	-.042	-.595	.552
	Ukuran Perusahaan	.134	.062	.151	2.167	.031
	Pertumbuhan Perusahaan	-.615	.480	-.091	-1.282	.201

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Dalam tabel uji t pada variable struktur aktiva (X1) yaitu $0,552 > 0,05$ dengan t hitung -0,595. Artinya Ha.1 ditolak, maka tidak ada dampak dari struktur aktiva terhadap struktur modal dan mempunyai hubungan negatif. Selanjutnya pada variable *firm size* (X2) yaitu $0,031 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,167. Artinya Ha.2 diterima, maka *firm size* mempunyai dampak terhadap struktur modal dan hubungan positif. Selanjutnya pada variabel pertumbuhan perusahaan (X3) yaitu $0,201 > 0,05$ dan memiliki nilai t hitung -1,282. Artinya Ha. 3 ditolak, maka pertumbuhan perusahaan tidak ada dampaknya pada struktur modal dan hubungannya negatif.

Tabel 8. Uji F

		ANOVA ^b				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.167	3	3.056	1.925	.127 ^a
	Residual	323.822	204	1.587		
	Total	332.988	207			

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada Tabel 8 dapat dilihat nilai sig. dari F hitung adalah $0,127a > 0,05$. Artinya bahwa secara simultan variabel X (Independen) yang terdiri dari struktur aktiva, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan tidak ada dampaknya terhadap struktur modal. Sehingga Ha.4 ditolak.

Tabel 9. Koefisien Determinan

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.028	.013	1.25990	1.670

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Company size, Struktur Aktiva

b. Variabel Terikat: Struktur Modal

Sumber: Olahan data SPSS 2023

Pada Tabel 9 diatas terlihat *Adjusted R Squared* sebesar 0,013. Dengan demikian struktur modal (Y) hanya bisa dijelaskan variabel independennya yaitu struktur aktiva, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan sebesar 1,3% dan 98,7% lagi bisa dijelaskan variabel yang lain.

PEMBAHASAN

Dampak Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (DER)

Pada variabel ini dilakukan pengujian dengan cara aktiva tetapnya dibandingkan dengan keseluruhan aktiva perusahaan. Hasilnya menunjukkan tidak ada dampak dari struktur aktiva kepada struktur dari modal. Ini dapat dilihat pada nilai koefisien $-0,292$ dan nilai sig. $0,552 > 0,05(\alpha)$. Struktur aktiva pengaruhnya tidak ada pada struktur modal, ini berarti besar kecilnya struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal, dengan demikian perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2022 sedikit melihat struktur dari aktiva pada pengambilan keputusan pendanaan tersebut.

Brigham dan Houston (2018) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan. Membaiknya struktur aktiva akan menambah jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai jaminan dalam menggunakan dana eksternal untuk mendanai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata struktur aktiva pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian bernilai rendah yaitu sebesar 0,3986 atau 39,86%. Angka tersebut menunjukkan nilai struktur aktiva yang terbilang rendah. Sehingga ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 tidak mempunyai aktiva tetap yang cukup untuk dijadikan jaminan utang dan ada juga perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tidak dijadikan jaminan untuk berutang tetapi bisa digunakan untuk keperluan investasi dan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah investasinya kembali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pungkas Prayoga (2016), Nurul & Darsono (2017) dan Deo Budiargo (2012) yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dampak Dari *Firm Size* Terhadap Struktur Modal (DER)

Pengujian menggunakan nilai dari logaritma natural dari asset keseluruhan. Kategori *company size* pada penelitian ini termasuk ke dalam ukuran besar. Hasil pengujiannya memperlihatkan skala perusahaan besar berdampak signifikan pada struktur modalnya. Dengan nilai koefisien $0,134$ dan nilai sig. $0,031 > 0,05(\alpha)$. Artinya kedua variabel memiliki hubungan sejalan, bahwa setiap ada kenaikan ukuran dari perusahaan juga akan naiknya struktur modal.

Menurut Argi dan Topowijono (2017) dengan semakin besar perusahaan perlu pengeluaran semakin besar juga, seperti dalam kebijakan utang atau modal sendiri untuk berkembangnya perusahaan. Pendapat dari (Ekinanda et al., 2021) *firm size* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, terutama yang

berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Jika ada asset besar pada perusahaan maka akan lebih banyak penggunaan utang yang digunakan dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih mudah dapat pinjaman. Selain itu tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dengan demikian struktur modalnya cenderung naik juga dikarenakan besarnya penggunaan utang.

Hal tersebut sejalan dengan teori *Trade Off* yang mengatakan besarnya *firm size* memiliki kapasitas utang juga tinggi dan mudah mendapatkan utang. Dalam *trade off theory*, dijelaskan adanya hubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan penggunaan hutang akibat keputusan struktur modal perusahaan (Brealey dan Myers, 2015). Sejalan dengan penelitian (Batubara et al., 2017), (Lestari & Irianto, 2017) dan (Watiningsih, F, 2018) yang hasilnya *firm size* berdampak secara signifikan kepada struktur modal. Jadi semakin besar *firm size* sebuah perusahaan akan meningkatkan struktur modal (DER).

Dampak Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Pengujian ini diukur dari hasil bagi selisih nilai total asset tahun ke-t dengan total seluruh asset tahun ke (t-1) dan seluruh asset tahun ke(t-1). Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak ada dampak pada struktur modal serta hubungan kedua variabel bernilai negatif. Nilai negatif ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan tidak diikuti dengan naiknya struktur modal atau penggunaan utang. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien -0,615 dan nilai sig. 0,201 > 0,05(α).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang lambat tumbuhnya. Seperti yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham (2014) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan sumber dana eksternal berupa utang.

Berbeda dengan pendapat diatas, hasil penelitian ini tidak ada dampak pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, salah satu penyebabnya pada beberapa perusahaan yang jadi sampel penelitian pertumbuhannya turun tetapi penggunaan utangnya naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahruroji & Iwan, 2018), (Ahmadimoussabad, 2013) dan (Susanto, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Variable struktur aktiva (X1) tidak ada memberikan dampak terhadap struktur modal dan mempunyai hubungan negatif, 2). Variabel *firm size* (X2) mempunyai dampak terhadap struktur modal dan hubungan positif, 3). Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) tidak ada dampaknya pada struktur modal dan hubungannya negatif.

Dengan demikian disarankan pihak perusahaan untuk mempertimbangkan struktur modal dengan banyaknya proporsi utang yang berdampak meningkatkan biaya modal perusahaan. Pihak manajemen agar bisa fokus pada variabel lain yang dianggap mempengaruhi struktur modal karena variabel struktur aktiva, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan hanya

berkontribusi sebesar 1.3 %. Variabel seperti profitabilitas perusahaan juga bisa dipertimbangkan karena dengan melihat perkembangannya maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan penggunaan struktur modalnya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan periode pengamatan. Sampel pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perbandingan perusahaan manufaktur pada perusahaan negara berkembang dan maju seperti Indonesia dan Singapura.

REFERENSI

- Ahmadimousaabad, Aiyoub., Melati Ahmad Anuar., Saudah Sofian dan Agha Jahanzeb. (2013). Capital Structure Decisions and Determinants: An Empirical Study in Iran. *International Research Journal of Applied and Basic Sciencess*, 5(7):891-896.
- Batubara, R. A. P., Topowijono, & Z.A., Z. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4), 9. <https://media.neliti.com/media/publications/187771-ID-pengaruh-struktur-aktiva-ukuran-perusaha.pdf>
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.
- Damayanti. (2013). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol 1, No.1, Juni 2013, ISSN : 2338-5111.
- Deo Budiargo (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Periode 2008 -2012. Universitas Bengkulu, Skripsi.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 445–462. <https://doi.org/p://dx.doi.org/10.36448/jak.v12i2.2148>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Lestari, R. U., & Irianto, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2015. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.504>
- Nova Yarni Lestari. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Hasanuddin Makassar.

- Nurul Firmanullah dan Darsono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-9 ISSN (Online): 2337-3806.
- Pitriyani, N., Ichwanudin, W., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 22. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i2.4309>
- Pungkas Prayoga. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi.
- Sinaga, M. M., Simanjuntak, A., Ginting, M. C., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth Opportunity, Kebijakan Dividen, Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 1(8), 71–88. <http://ejournal.lmiimedan.net/>
- Sitanggang, J.P. (2013). Manajemen keuangan perusahaan dilengkapi soal dan penyelesaiannya. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Novietha I. Sallama, editor. Jakarta (ID): Erlangga
- Sugiyanti. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV Alfabeta
- Sutrisno. (2013). Manajemen keuangan : teori konsep dan aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 92–105. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1382>
- Weston JF, Brigham EF. 2014. Dasar–Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.